

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI RA AL FAQIH BONTOSUNGGU

¹Nurekawati, ²Erwin Nurdiansyah, ³Andi Besse Marda
¹²³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia
ekawatinur10@gmail.com, erwinnurdiansyah.dty@uim-makassar.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of character education through habituation activities at RA Al-Faqih Bontosunggu. This research is a descriptive qualitative research that refers to describe objectively. The research period was carried out from September to February 2023 at RA Al-Faqih Bontosunggu. The instruments used in this study are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the triangulation method. The results of the study were based on observations that teachers implement character education through routine habituation activities in forming religious character, spontaneous habituation activities in forming disciplinary character, and exemplary habituation activities in forming environmentally caring characters. The steps that have been implemented by RA Al Faqih Bontosunggu teachers in implementing habituation to shape the character of students and habituation for students can be described as follows: Accustomed to saying and answering greetings, praying dhuha, praying before and after studying, queuing, arriving on time, disposing of garbage in its place, and washing hands.

Keywords: Education, Character, Habituation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di RA Al-Faqih Bontosunggu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Februari 2023 di RA Al-Faqih Bontosunggu. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi metode. Hasil penelitian berdasarkan hasil observasi bahwa guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan rutin dalam membentuk karakter religius, kegiatan pembiasaan spontan dalam membentuk karakter disiplin, dan kegiatan pembiasaan keteladanan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Langkah-langkah yang telah dilaksanakan oleh guru RA Al Faqih Bontosunggu dalam mengimplementasikan pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik dan pembiasaan untuk peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut : Terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, sholat dhuha, berdoa sebelum dan setelah belajar, antri, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, dan mencuci tangan.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, Pembiasaan.

Submitted	Accepted	Published
July 15th 2023	September 15th 2023	September 20th 2023

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua selaku titipan ataupun amanah yang berkewajiban untuk menjaga, membimbing serta mengarahkan anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan keahlian anak. Namun banyak orang tua yang tidak memahami bahwa pada saat usia emas (*Golden age*) merupakan dorongan yang sangat penting dan signifikan bagi perkembangan dan pertumbuhan serta pembenturan sikap perilaku sejak usia dini.

Pada anak yang berusia 5-6 tahun diajarkan untuk memiliki karakter yang baik, terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter, anak perlu di dorong untuk berperilaku jujur sejak dini agar mereka memahami mana yang benar serta mana yang salah, mana yang baik dan kurang baik. Memahami mana yang wajib dipatuhi serta mana yang dilarang. Menanamkan karakter yang baik akan menjadikan lebih baik kedepannya karena sudah dibekali sejak dini.

Pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh yang baru mengenal dunia, dimana ia belum mengetahui aturan dan norma, tata krama dan anak sedang belajar berkomunikasi serta belajar memahami orang lain. Karena itu, anak memerlukan bimbingan dalam mengenal fenomena alam keterampilan yang dibutuhkan sebagai bekal hidup bermasyarakat, interaksi anak dengan orang lain dan benda diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, ahlak dan watak mulai.¹

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus didorong perilaku baik sejak dini. Perilaku yang baik tentunya akan menunjukkan sikap kejujuran, perilaku jujur, tutur kata baik dan sopan, keadilan serta tanggung jawab. Orang tua dapat mengajarkan anak untuk jujur karena orang tua merupakan panutan seorang anak.

Keluarga merupakan basis terpenting pembentukan karakter bagi anak. Pendidikan membangun karakter bukanlah proses yang singkat yang langsung dirasakan setelah pendidikan tersebut diberikan. Membangun pendidikan karakter juga merupakan proses yang panjang yang harus dimulai sejak dini pada anak dan baru disadari ketika anak tersebut tumbuh menjadi dewasa. Penanaman prinsip dasar karakter khususnya kejujuran harus diajarkan sejak dini, dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah. Keluarga memegang penting dalam membentuk kepribadian anak melalui kegiatan interaksi sosial yang terjadi pada anggota keluarganya. Interaksi sosial tersebut dipelajari anak melalui pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai serta budaya lokal yang terjadi dalam masyarakat untuk perkembangan kepribadiannya.

Pada dasarnya anak dalam masa meniru dimana setiap hal yang dilihat anak, akan ditiru oleh anak pembelajaran sikap seseorang dapat juga dilakukan melalui proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 20 September 2022 dengan mengamati proses belajar mengajar dan mewawancarai guru. Hasil observasi tersebut memperoleh informasi bahwa karakter anak masih tergolong rendah. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya pembiasaan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran.

Karakter pembiasaan tentunya tidak hanya sebatas yang terlihat ketika diawal atau diakhir pembelajaran saja. Melainkan diluar pembelajaran pun akan terlihat pada diri siswa. Melalui caranya, guru menanamkan nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah seiring dengan pembelajaran yang dilakukan.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum memahami apa yang disebut baik dan buruk dalam arti sesungguhnya. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Maka, perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Pada akhirnya mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan.

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

Dengan begitu sebenarnya pendidikan taman kanak-kanak merupakan masa sangat strategis bagi pembentukan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dengan lingkungannya serta untuk membentuk karakter bagi anak untuk masa pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di RA Al Faqih Bontosunggu dilaksanakan dalam keseharian para siswa selama di dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut tampak pada keseharian mulai siswa datang ke sekolah sampai pulang. Pembentukan karakter anak harus dibentuk sejak dini, sehingga anak sudah tertanam nilai karakter yang baik dan bisa menjadi kebiasaan yang terus dibawa sampai nanti tumbuh menjadi dewasa.

Pembiasaan merupakan segala sesuatu yang dilakukan secara berulang yang bertujuan untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Kegiatan pembiasaan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Tujuan penulisan hasil dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang pelaksanaan kegiatan pembiasaan dalam implementasi pendidikan karakter di RA Al Faqih Bontosunggu, sehingga dapat digunakan sebagai referensi para pembaca terutama para guru dan kepala sekolah ketika melaksanakan pendidikan karakter di sekolahnya masing-masing.

Pendidikan secara berasal dari kata “didik” dengan mendapatkan imbuhan “pe” dan akhiran “an” yang berarti cara, proses atau perubahan mendidik. Sedangkan secara istilah pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI, 2007). Jadi, pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai tingkat kedewasaan dan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Akar kata “karakter” dapat dilacak dari kata latin “*Kharakter*”. *Kharasein*” dan “*Kharax*”, yang berarti “*tools for marking*”, “*to engrave*” dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai digunakan kembali dalam bahasa prancis “*character*” pada abad-14 dan kemudian masuk dalam bahasa inggris menjadi “*character*”. Sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia yaitu “karakter”. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dapat dipahami sebagai tabiat atau watak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada individu. Pendidikan karakter

merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia.

Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak sedini mungkin karena anak usia dini masih sangat mudah untuk diarahkan dan dibentuk karakternya. Lingkungan sekolah seharusnya lebih banyak memberikan porsi yang lebih banyak tentang perkembangan kepribadian anak tentang kecakapan hidup dibandingkan dengan pemberian ilmu yang bersifat kognitif. Semakin tinggi jenjang satuan pendidikan yang ditempuh oleh siswa, semakin sedikit yang diberikan untuk mengembangkan kepribadian dan lebih banyak pengetahuan kognitif.

Lingkungan sekolah merupakan sarana yang strategis untuk melaksanakan pendidikan karakter karena sebagian besar anak menghabiskan waktunya di sekolah sehingga apa yang diperolehnya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.

Tujuan pendidikan karakter yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Pendidikan karakter adalah memfasilitas penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia serta peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter ini lebih mengutamakan pertumbuhan individu yang ada dalam pendidikan. Pendidikan karakter satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam peserta didik dan pembaharuan kualitas dalam lembaga pendidikan yaitu : kognitif, afektif, dan juga psikomotorik.

Secara operasional, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada tercapainya pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat meningkatkan dan menerapkan pengetahuannya secara mandiri, mengkaji, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, untuk diwujudkan dalam perilaku sehari-hari

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. (Oemar Hamalik : 2001).

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut dikatakan deskriptif karena apa yang dilakukan dan dikatakan oleh pelaku, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktifitas lain

dalam konteks ilmiah, maka penelitian mesti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang diraihny secara lengkap, rinci dan mendalam

Menurut Jhon W.Creswell yang dikutip oleh Hamid Pattilima, penelitian kualitatif adalah “sebuah penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar ho;istik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam latar ilmiah”.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefininisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di RA Al Faqih Bontosunggu, maka penelitian ini menggunakan analisis deksriptif kualitatif.

Penelitian ini bermakna memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan atau dilukis apa adanya. Penelitian ini menggambarkan kondisi di lapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada tentang bagaimana guru dalam membentuk karakter melalui kegiatan pembiasaan anak di RA Al Faqih Bontosunggu sehingga penelitian study kasus. Metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena yang sedang dalam kehidupan yang nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteks belum jelas, dengan menggunakan sumber data yang ada disebut penelitian study kasus. Metode study kasus sangat tepat bila digunakan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana dan mengapa” terhadap sesuatu yang diteliti.

Tehnik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa peneliti, menggunakan tehnik pengumpulan data yang utama yaitu observasi, wawancara, dokumentasi berikut ini tehnik penelitian pengumpulan data yaitu:

Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subyek penelitian.Yaitu guru yang ada di RA Al Faqih Bontosunggu dalam mengimplementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan.

Metode observasi yang peneliti maksudkan agar memperoleh data tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembiaaan RA Al Faqih Bontosunggu. Melalui pengamatan bagaimana cara guru membentuk karakter anak melalui pembiasaan.

Metode Wawancara

Wawancara ialah metode yang digunakan peneliti melalui metode wawancara. Dalam pelaksanaannya interview mengharuskan terjadinya pertemuan antara interview er dengan interviewee. Interviewer (pewawancara) dengan interview (responden yang diwawancarai) harus bertatap muka langsung.Sebagai pewawancara saat melakukan wawancara hendaknya menunjukan sikap : wajah cerah, bertutur kata yang baik, berpakaian rapi, dan sabar.

Adapun metode interview dibedakan menjadi tiga yaitu:

Interview Terstruktur

Interview Terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh, oleh karena itu pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah disiapkan.

Interview tidak terstruktur

Interview tidak terstruktur adalah “wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahannya.

Interview bebas terpimpin

Merupakan kombinasi dari interview terpimpin dan tidak terpimpin. Dari penjelasan diatas peneliti menggunakan interview bebas terpimpin sebab peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan dan menjawab informasi sesuai dengan tanggapan sendiri. Selain itu peneliti memilih hal ini sebab agar tidak terjadi perbedaan (kekakuan) antara penulis dan memberi informasi sehingga data yang didapatkan sesuai. Selain itu penulis juga bermaksud agar mendapat data mengenai upaya guru dalam membentuk karakter anak usia dini.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang mengumpulkan data berupa catatan-catatan, karya sastra, foto dan lainnya. Guna mendapatkan catatan penting tentang bagaimana cara mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di RA Al-Faqih Bontosunggu.

Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “model interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data.

Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambar yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan anak usia dini di RA Al-Faqih Bontosunggu.

Display Data

Supaya data yang banyak telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajian adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). tujuannya adalah untuk mempermudah dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang cara mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan.

Menarik kesimpulan /verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dan dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di RA Al Faqih Bontosunggu dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan dengan memperoleh hasil penelitian berupa data kualitatif deskriptif. Data kualitatif deskriptif yang diperoleh bertumpu pada triangulasi metode berupa wawancara, observasi dan dokumentasi di RA Al Faqih Bontosunggu. Langkah-langkah yang telah dilaksanakan oleh guru RA Al Faqih Bontosunggu dalam mengimplementasikan pembiasaan untuk membentuk karakter anak dan pembiasaan untuk anak dapat diuraikan sebagai berikut : Terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, sholat dhuha, berdoa sebelum dan sesudah belajar, antri, datang tepat waktu, mencuci tangan, dan membuang sampah pada tempatnya.

Pembiasaan Kegiatan Rutin dalam Pembentukan Karakter Religius

Wawancara

Wawancara dilakukan dikarenakan merupakan sesuatu yang sangat mudah untuk mendapatkan suatu informasi terhadap seseorang ataupun kelompok. Wawancara juga akan lebih memudahkan penanya menjelaskan pertanyaannya kepada narasumber sehingga dapat memungkinkan narasumber menjawab pertanyaan sesuai dengan yang diinginkan. Itulah mengapa tahap wawancara dalam setiap penelitian sangat penting dilakukan.

Hasil pembahasan dari wawancara yang dilakukan dengan guru di RA Al Faqih Bontosunggu sebagai berikut :

Peneliti : “Bagaimana anak mengucapkan dan menjawab salam sebelum dan setelah belajar?”

Ibu Guru : “Anak mengucapkan salam menggunakan bahasa yang santun dan dengan suara yang rendah, ucapan salam yang diucapkan adalah Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh dan menjawab salam dengan ucapan Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas ibu guru sudah melakukan sebuah upaya untuk membiasakan peserta didik dalam mengucapkan dan menjawab salam sebelum dan setelah belajar. Lanjutan dari wawancara dengan ibu guru sebagai berikut :

Peneliti : “Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai agama dan moral pada anak melalui sholat dhuha?”

Ibu Guru : “Mengajak serta anak dalam menanamkan kebiasaan jakan shalat, dan juga menjelaskan keutamaan shalat dhuha kepada anak, serta nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan kepada anak yaitu disiplin dalam menjaga waktu shalat dan mengerjakan ibadah lainnya, jujur dalam berbicara, menjaga sikap, berbakti pada orang tua, menghargai sesama teman dan saling menolong.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas ibu guru telah melakukan praktik sholat dhuha secara berjamaah setiap harinya. Lanjutan dari wawancara dengan ibu guru sebagai berikut :

Peneliti : “Bagaimana cara Ibu membiasakan anak berdoa sebelum dan setelah belajar?”

Ibu Guru : “Kebiasaan doa memang harus diajarkan sedari kecil kepada anak. Ketika

belajar pun sama, mengajari doa sebelum dan setelah belajar perlahan-lahan kepada anak. Agar pelajaran juga gampang diingat, anak juga lebih mudah memahami pelajaran. Membiasakan anak-anak kita doa sebelum belajar terlebih dahulu, dibaca bersama-sama merapalkan doa ini. Lantas belajar bersama ditemani dalam proses itu. Lalu setelah usai belajar, bisa diajak bersama-sama dengan merapalkan doa, jadi bukan sekedar menghafal belaka. Dan menjelaskan tentang arti doa ini, jadi bukan sekedar menghafal belaka.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa guru sudah melakukan sebuah upaya untuk membiasakan peserta didik berdoa sebelum dan setelah belajar.

Hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di RA Al Faqih Bontosunggu dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dalam setiap harinya, sebelum dan sesudah melakukan kegiatan untuk membaca doa terlebih dahulu, guru terlibat langsung dalam proses pembiasaan, guru disini sebagai pemandu dalam kegiatan berdoa setiap hari yang dilakukan secara terus menerus atau secara rutin oleh guru setiap harinya. Kegiatan berupa mengucapkan dan menjawab salam, sholat dhuha, kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca doa sebelum dan sesudah makan, berdoa saat keluar kelas dan naik kendaraan.

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada 3 Oktober 2023 dan berlanjut selama beberapa hari kedepannya. Adapun rangkaian observasi yang Peneliti lakukan ialah :

Observasi Sekolah, yang meliputi pengamatan mengenai situasi dan kondisi fisik, Suasana akademik, serta lingkungan social dalam lingkungan sekolah RA Al Faqih Bontosunggu.

Observasi proses pembelajaran peserta didik, media, dan sumber pembelajaran.

Pada tahap observasi proses pembelajaran ini, kami juga mengamati cara guru dan peserta didik di RA Al Faqih Bontosunggu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran rutin yang guru lakukan diantaranya mengucapkan dan menjawab salam, sholat dhuha, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dalam pembiasaan ini guru memandu anak untuk sholat dhuha dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwasannya guru yang telah melaksanakan pembiasaan rutin kepada peserta didik dengan cara guru membiasakan rutin sopan dalam bertutur.

Dokumentasi

Kegiatan yang peneliti lakukan dalam dokumentasi ini ialah dengan memotret sebuah kegiatan pembelajaran dalam kelas, namun dalam keadaan mengucapkan dan menjawab salam, sholat dhuha dan sedang membaca doa sebelum memulai pelajaran.



Gambar 1 Pembiasaan Kegiatan Rutin dalam Pembentukan Religius

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas dapat dilihat sebuah kebiasaan rutin yang dilakukan oleh peserta didik RA Al Faqih Bontosunggu. Dalam hal ini, mengucapkan dan menjawab salam, sholat dhuha dan melakukan pembacaan doa sebelum belajar.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ibu guru sudah berupaya membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter religius.

Pembiasaan Kegiatan Spontan dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Wawancara

Sama halnya dengan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan memiliki wawancara dengan pertanyaan yang berbeda dengan pertanyaan dengan kebiasaan rutin kepada guru RA Al Faqih Bontosunggu. Wawancara ini juga akan memudahkan penanya menjelaskan pertanyaannya kepada narasumber sehingga dapat memungkinkan narasumber menjawab pertanyaan sesuai yang diinginkan.

Hasil pembahasan dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di RA Al Faqih Bontosunggu sebagai berikut :

Peneliti : “Bagaimana Ibu mengajarkan budaya antri di dalam kehidupan sehari-hari?”

Ibu Guru : “Cara mudah mengajarkan budaya antri pada anak ialah dengan menjelaskan pentingnya budaya antri itu sendiri. Menjelaskan kepada anak mengapa ia harus bersabar menunggu antrian dan bersikap tertib sehingga tidak mengganggu orang lain. Contoh budaya mengantri yang kami terapkan yaitu mengantri pada saat berbelanja karena kebetulan di sekolah ini menyediakan kantin tersendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas ibu guru sudah melakukan sebuah upaya untuk membiasakan peserta didik dalam budaya antri. Lanjutan dari wawancara dengan ibu guru sebagai berikut :

Peneliti : “Bagaimana Ibu membiasakan anak datang tepat waktu ke sekolah?”

Ibu Guru : “Menanamkan kecintaan terhadap sekolahnya, membuat anak nyaman terhadap sekolahnya dan ,memberikan kesempatan anak untuk mengeksplor semua jenis permainan yang ada di sekolahnya tanpa membatasi ruang gerakannya. Tetapi, harus dalam pengawasan dan permainan yang membimbing.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas ibu guru sudah melakukan sebuah upaya untuk membiasakan peserta didik datang tepat waktu ke sekolah.

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan 3 Oktober 2023 dan berlanjut selama beberapa hari kedepannya. Adapun rangkaian observasi yang Peneliti lakukan ialah :

Observasi Sekolah, yang meliputi pengamatan mengenai situasi dan kondisi fisik, Suasana akademik, serta lingkungan sosial dalam lingkungan sekolah RA Al Faqih Bontosunggu.

Observasi proses pembelajaran peserta didik, media, dan sumber pembelajaran.

Sama halnya dengan observasi pembiasaan kegiatan rutin, kegiatan spontan juga dilakukan observasi khusus. kami juga mengamati cara guru dan peserta didik di RA Al Faqih Bontosunggu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran spontan. Dalam pembiasaan ini guru memandu anak untuk budaya antri dan datang tepat waktu ke sekolah.

Berdasarkan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwasannya guru yang telah melaksanakan pembiasaan spontan kepada peserta didik dengan cara guru membiasakan kegiatan spontan, sopan dalam bertutur.

Dokumentasi

Kegiatan yang peneliti lakukan dalam teknik dokumentasi ini ialah dengan memotret sebuah kegiatan pembelajaran dalam kelas, namun dalam keadaan peserta didik sedang dalam proses belajar mengajar.



Gambar 2 Pembiasaan Kegiatan Spontan

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas dapat dilihat sebuah kebiasaan spontan yang dilakukan oleh peserta didik RA Al Faqih Bontosunggu. Dalam hal ini, budaya antri dan datang tepat waktu ke sekolah dengan sopan dalam bertutur.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ibu guru sudah berupaya membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter disiplin.

Pembiasaan Kegiatan Keteladanan

Wawancara

Sama halnya pembiasaan rutin dan spontan, pembiasaan keteladanan juga memiliki wawancara dengan pertanyaan yang berbeda dengan pertanyaan pembiasaan rutin dan spontan kepada guru RA Al Faqih Bontosunggu. Wawancara ini lebih memudahkan penanya menjelaskan pertanyaannya kepada narasumber sehingga dapat memungkinkan narasumber menjawab pertanyaan sesuai yang diinginkan.

Hasil pembahasan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di RA Al Faqih Bontosunggu sebagai berikut :

Peneliti : “Bagaimana cara Ibu agar anak peduli terhadap lingkungan?”

Ibu Guru : “Dengan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Cara ini adalah hal dasar guna menanamkan kepedulian anak terhadap lingkungan. Dengan menjelaskan kepada anak bahwa membuang sampah di sembarang tempat bias berakibat buruk kepada lingkungan, seperti banjir yang merusak rumah dan meyebarakan penyakit kulit.”

Berdasarkan wawancara di atas ibu guru sudah melakukan sebuah upaya untuk membiasakan peserta didik peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Namun, beberapa peserta didik belum memahami tentang kebersihan. Lanjutan dari wawancara di atas sebagai berikut :

Peneliti : “Bagaimana Ibu mengajari anak cuci tangan dengan benar?”

Ibu guru : “Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya guru telah melakukan pembiasaan spontan, bentuk pembiasaan spontan yang telah guru lakukan diantaranya meminta izin atas apa yang diinginkan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya guru telah melakukan pembiasaan keteladanan baik dengan cara guru selalu membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga kebersihan diri, hal tersebut dilakukan guru sebagai bentuk teladan kepada peserta didik.

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan 3 Oktober 2023 dan berlanjut selama beberapa hari kedepannya. Adapun rangkaian observasi yang Peneliti lakukan ialah :

Observasi Sekolah, yang meliputi pengamatan mengenai situasi dan kondisi fisik, Suasana akademik, serta lingkungan sosial dalam lingkungan sekolah RA Al Faqih Bontosunggu.

Observasi proses pembelajaran peserta didik, media, dan sumber pembelajaran.

Sama halnya dengan observasi pembiasaan kegiatan rutin, pembiasaan kegiatan spontan, pembiasaan keteladanan juga dilakukan observasi khusus. Peneliti juga mengamati cara guru dan peserta didik di RA Al Faqih Bontosunggu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran keteladanan. Dalam pembiasaan ini guru memandu anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwasannya guru yang telah melaksanakan pembiasaan keteladanan kepada peserta didik dengan cara guru membiasakan kegiatan keteladanan, sopan dalam bertutur.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ibu guru sudah berupaya membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan.

Dokumentasi

Kegiatan yang peneliti lakukan dalam teknik dokumentasi ini ialah dengan memotret sebuah kegiatan pembelajaran dalam kelas, namun dalam keadaan peserta didik sedang istirahat.



Gambar 3 Pembiasaan Kegiatan Keteladanan

Gambar dokumentasi diatas dapat dilihat bahwa peserta didik sedang membersihkan lingkungan (membuang sampah pada tempatnya) dan mencuci tangan sebelum dan setelah berkegiatan dengan sopan dalam bertutur.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ibu guru sudah berupaya membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Faqih Bontosunggu memperoleh hasil data bertumpu pada triangulasi metode. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan bersama seorang guru memperoleh hasil berupa penjelasan guru terhadap kemampuan peserta didik dalam pembiasaan kegiatan rutin dalam pendidikan karakter religius, disiplin dan peduli lingkungan, bagaimana praktik yang dilakukan dalam pembelajaran. Kemudian dari semua penjelasan wawancara yang dilakukan tersebut dikomunikasikan oleh peneliti untuk mencapai sebuah solusi yang akan diterapkan untuk meningkatkan pembiasaan kegiatan rutin, disiplin dan peduli lingkungan.

Hasil observasi yang dilakukan pada lingkungan sekolah dan pada proses pembelajaran di RA Al Faqih Bontosunggu. Observasi yang dilakukan ini meliputi hasil pengamatan terhadap situasi dan kondisi fisik sekolah, lingkungan sosial sekolah, suasana akademik lingkungan sekolah, dan metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas, serta media dan sumber pembelajaran.

Adapun dokumentasi yang dilakukan terkait proses pembelajaran serta seluruh kegiatan yan dilakukan selama penelitian berlangsung memberikan bukti nyata bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan. Sesuai dengan gambar dokumentasi yang dilampiran pada pembahasan sebelumnya terkait pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun diluar kelas pada saat pembiasaan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religius, disiplin dan peduli lingkungan. Adapun terkait dokumentasi secara lengkap dapat dilihat secara terperinci tiap harinya pada lampiran penelitian.

PEMBAHASAN

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka pada pembahasan ini penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari Implementasi pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan di RA Al Faqih Bontosunggu, bahwa guru : Melakukan pembiasaan kegiatan rutin seperti mengucap dan menjawab salam, sholat dhuha dan berdoa sebelum dan sesudah

melaksanakan kegiatan. Pembiasaan kegiatan spontan seperti, budaya antri, dan datang tepat waktu ke sekolah. Pembiasaan kegiatan keteladanan seperti membuang sampah pada tempatnya, dan mencuci tangan sebelum dan setelah kegiatan.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penggunaan kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter yaitu terjadinya perubahan terhadap diri anak untuk menjadi manusia baik dan benar dalam berfikir dan bertindak dan bertingkah laku sebagai hamba Allah dan juga anak dapat mentaati peraturan yang ada dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Penggunaan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di RA Al Faqih Bontosunggu dilaksanakan dengan berbagai bentuk pembiasaan diantaranya: pembiasaan kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religius, pembiasaan yang dilakukan guru berupa guru membiasakan anak untuk mengucap dan menjawab salam, sholat dhuha, dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Selanjutnya pembiasaan kegiatan spontan dalam pembentukan karakter disiplin, yang dilakukan guru berupa membiasakan anak spontan antri dan datang tepat waktu ke sekolah. Selanjutnya pembiasaan kegiatan keteladanan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, bentuk pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru berupa membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan sebelum dan setelah kegiatan.

Berdasarkan fakta diatas sesuai dengan pendapat Mawaddah dan Nasution dan Rini, yang menjelaskan bahwa terdapat tiga bentuk pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan keteladanan. Pembiasaan yang dilakukan berupa pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya disekolah.

Dari kegiatan yang dibiasakan guru kepada peserta didik khususnya dalam pembentukan karakter anak melalui kegiatan pembiasaan yaitu: pembiasaan kegiatan rutin kegiatan yang dapat anak lakukan diantaranya mengucap dan menjawab salam, sholat dhuha, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Pembiasaan kegiatan spontan kegiatan yang dapat peserta didik lakukan diantaranya budaya antri dan datang tepat waktu ke sekolah. Pembiasaan kegiatan keteladanan yang dapat anak lakukan diantaranya membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan sebelum dan setelah kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ibu guru sudah berupaya membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan.

Dalam membentuk karakter peserta didik melalui mengenalkan perilaku baik yaitu mengucap dan menjawab salam, sholat dhuha, berdoa sebelum dan setelah belajar, membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan sebelum dan setelah kegiatan. Bu Fira juga membiasakan ketika berbicara dengan sesama guru, orang tua dan peserta didik, Ibu Fira membiasakan berbicara dengan bahasa yang sopan. Mencontohkan kepada anak bagaimana berbicara yang sopan terhadap sesama teman dan orang yang lebih tua. Dan Ibu Fira juga selalu mengingatkan dengan sesama guru apabila ada yang berbicara kurang baik, saat kegiatan berlangsung/dihadapan anak, hal itu dimaksudkan agar anak juga ikut terbiasa menegur teman dan anak didiknya saat ada yang berbicara dengan bahasa yang kurang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa guru dalam pembentukan karakter anak melalui kegiatan pembiasaan yaitu melalui kegiatan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, kegiatan terprogram. Guru melakukan latihan pembiasaan dalam membentuk karakter anak mengacu pada peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini, yang diajarkan terus menerus hingga terbentuklah kebiasaan baik yang menetap pada diri anak. Dengan mengacu pada indikator perkembangan

prilaku baik di RA Al Faqih Bontosunggu, sehingga dapat membentuk karakter anak dengan sangat baik sesuai aspek dan usia yang dapat terlihat melalui kegiatan sehari-hari.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif yang telah dilakukan di RA Al Faqih Bontosunggu, maka penulis ajukan beberapa saran-saran tersebut diajukan kepada kebijakan, pelaksanaan kebijakan, sebagai berikut Guru sebagai dasar kualitas peserta didik, tentu guru harus bisa member contoh nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, guru juga masih harus banyak belajar agar menjadi seorang guru yang profesional, aktif dan menyenangkan dan hendaknya juga memberikan media yang kreatif dan inovatif agar anak tidak bosan. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya membutuhkan pelengkapan sara dan fasilitas dalam proses pembelajarannya tetapi juga membutuhkan suasana yang menyenangkan. Melalui kegiatan pembiasaan anak dapat membentuk karakter dengan cara melibatkan langsung anak dengan kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter, dan dalam proses pembelajaran guru pun mempunyai peranan sangat penting karena dalam pembiasaan guru lah yang menjadi panutan anak-anak dalam proses pembelajaran, dengan demikian seorang guru di tuntut untuk selalu mencerminkan hal baik seperti rapih dalam berpenampilan sopan dalam bertutur kata dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 64
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h.10
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.33
- Al-Quran Surah At-Tin Ayat 4-6*.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.10
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.110
- Ary Forniawan. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter*. Blogspot.com. 2012.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press. 2011, h 30.
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Imam Abu Ya'la dari sayyidah Aisyiah R.A.*
- Depertemen Pendidikan Direktorat Pembinaan Taman Kanak dan Sekolah Dasar (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. h 21
- Depertemen Pendidikan Direktorat Pembinaan Taman Kanak dan Sekolah Dasar (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. h 23
- Depertemen Pendidikan Direktorat Pembinaan Taman Kanak dan Sekolah Dasar (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. h 26
- Depertemen Pendidikan Direktorat Pembinaan Taman Kanak dan Sekolah Dasar (2007).

Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. h 29

Desi Santika, “*Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung*”, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2021) hlm.9

Dimyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada PAUD* (Jakarta:2013) h. 92.

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana. 2011, h 15.

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo

Fadilah, Rabi’ah, dkk. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro, Jawa Timur: CV AGRAPANA MEDIA. 2021, h 1.

Hamid Pattilima. *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung : Alfabeta 2005) h. 56

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implikasinya* (Bandung:Alfabet, 2012), h.8-9

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implikasinya* (Bandung: Alfabet, 2012), h. 31

Hidayatullah, M Furqon. *Pendidikan Karakter (Membangun Peradaban Bangsa)*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010, h32
Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. h 21-26

Ibid, h, 88

Ibid,. h.175

Jamal Ma’mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* , (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 31

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Pendidikan Karakter*

Kementrian pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), h. 7.

Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, h. 74.

Lusi Vifi Septiani, “*Implementasi Metode Pembiasaan Karakter Anak Usia Dini Di TK Bhakti II Ar-Rusydah Kedamaian Bandar Lampung*” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017)

Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya. 2011), h.43

Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.172-174

Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.172-174

Narwanti, Sri. 2003. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo. 2011
Nur Cahyani, Tri Joko Raharjo, “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran*”, (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang, 2021)

Narwanti, Sri.2023. *Nilai Karakter*. Yoggyakarta: LaksBang PRESindo. 2011

Putra Nusa dan Ninim Dewi Lestari, *Pendidikan kualitatif PAUD* (Jakarta : Rajawalipres,2012)H,70.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h.185

Salma Harun, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992),h.64

Salma Harun, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.64

Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 58.

Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 58.

Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h.4-4

Sugiono, "Op Cit. H,194

Sugiono, memahami penelitian kualitatif, (Bandung: Alfabeta,2008) H. 183

Sugiyono,2010. *Metode Penelitian Penelitian*. Bandung: Alfabet. H 6

Sutarjo Adisusilo, (2012), *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada h.56

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 8-9

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 8-9

Suyanto, Log. Cit. Dra. Hj. Aisyah M. Ali, M.Pd. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta : Kencana PRENADA MEDIA. 2018, h 16

Suyanto, Log. Cit. Dra. Hj. Aisyah M. Ali, M.Pd. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta : Kencana PRENADA MEDIA. 2018, h 16

Wina Jaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta:Kencana, 2009),h.276